



ANALISIS PERENCANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Nur Amaliyah Ahmad¹, Muhammad Sulistiono², Mohammad Afifullah³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101013015@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³mohammad.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the third-grade Cultural Arts curriculum at Brawijaya Smart School Elementary in Malang. The primary objective is to explore how the core values of Pancasila are integrated into cultural arts learning activities, as well as to analyze the planning, execution, and outcomes of the P5 initiative. A qualitative descriptive approach was employed, using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of P5 in the third grade follows three main phases: planning, implementation, and evaluation. The planning phase comprises four key components: (1) the formation of a facilitation team consisting of a project coordinator, supporting teachers, and a documenter; (2) the selection of a contextual theme; (3) the development of a structured and comprehensive learning module with the active involvement of both teachers and parents; and (4) the dissemination of information aimed at aligning perspectives and enhancing collaboration between the school and families in promoting Pancasila values among students.

Keywords: Analysis, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Cultural Arts, Project based learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu direncanakan dan dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi terkini. Seperti yang dijelaskan oleh (Afifulloh, 2021) bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk mengangkat mutu pendidikan bisa dilakukan dengan cara membuat semua elemen pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam pengaplikasiannya, pendidikan di Indonesia berupaya merumuskan kurikulum yang representatif dan menjadi solusi bagi siswa dengan nama kurikulum merdeka. Kurikulum ini diproyeksikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu membentuk kepribadian yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Tamrin dalam (Sulistiono, 2020) bahwa pendidikan merupakan aspek krusial dalam membentuk kepribadian siswa.

Sehingga dalam dimensi kurikulum merdeka muncul poin penting yang berlandaskan untuk membentuk karakter, yaitu pelajar yang memiliki kompetensi global dan karakter kuat berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Komponen utamanya ialah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School yang berlokasi di Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa sebagai fokus utama melalui berbagai kegiatan secara holistik. Salah satu langkah strategis yang diambil sekolah ini adalah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Seni Budaya di kelas III, yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa. Mata pelajaran seni budaya menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila karena sifatnya yang ekspresif dan kontekstual. Melalui proyek-proyek seni bertema keberagaman budaya lokal, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal kekayaan budaya Indonesia tetapi juga untuk menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan. Proses pembelajaran ini selaras dengan tujuan dari P5. Sehingga berkaitan dengan apa yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School menjadi objek yang layak untuk diteliti lebih jauh.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berlokasi di SD Brawijaya Smart School. Adapun target yang dituju dalam penelitian ini menganalisis bagaimana perencanaan guru dalam mengintegrasikan proyek pelajar pancasila (P5) dalam mata pelajaran seni budaya. Subjek yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas III. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sedangkan sumber data sekundernya terdiri dari modul pembelajaran, laporan evaluasi serta dokumentasi dari proyek tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School dinilai menjadi sekolah yang cocok dalam melaksanakan penelitian dikarenakan dalam perencanaan pembelajarannya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

yang diintegrasikan dalam mata pelajaran seni budaya yang telah direncanakan kegiatannya. Adapun hasil temuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas III Sekolah Dasar Brawijaya Smart School

a. Pembentukan Tim Fasilitator

Dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembentukan tim fasilitator memegang peranan sentral. Di SD Brawijaya Smart School Malang, tim fasilitator dibentuk langsung oleh kepala sekolah, yang menunjuk guru-guru yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Pancasila. Tim ini terdiri dari koordinator proyek, guru pendamping, dan dokumentator, masing-masing dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Guru memiliki peran sentral dan tugas multidimensional untuk memastikan keberhasilan implementasi program karena peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Adapun tugas guru dalam menjalankan tugas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diklasifikasikan sebagai berikut.

Koordinator memiliki peran kunci dalam mengelola jadwal kegiatan P5, memastikan kegiatan berjalan lancar, dan mencapai dimensi P5 yang telah ditetapkan. Mereka bertugas menyusun jadwal kegiatan, mengkoordinasikan antar guru dan siswa, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan. Guru pendamping bertugas membimbing siswa dalam mengerjakan proyek, memberikan arahan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mungkin timbul. Seperti pendapat yang disampaikan oleh (Faiz & Purwati, 2022) bahwa guru menjadi contoh kepada siswa sehingga siswa dapat meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya baik dari ucapan maupun perbuatannya. Sehingga dengan membimbing siswa secara langsung dengan cara memberi contoh menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan belajar pada siswa.

Dokumentator, guru bertanggung jawab mencatat seluruh proses kegiatan P5, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tugas ini mencakup mengambil foto dan video hasil karya peserta didik, serta menyusun laporan evaluasi yang komprehensif. Dokumentasi yang lengkap dan akurat sangat penting untuk memantau perkembangan siswa, mengevaluasi efektivitas kegiatan P5, dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang.

Guru pendamping memiliki tugas utama dalam membimbing siswa dalam mengerjakan proyek. Guru memberikan arahan, membantu siswa mengatasi kesulitan, dan memastikan bahwa proyek yang dikerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antar siswa, mendorong kreativitas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru pendamping seringkali

juga menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan, meskipun tetap disesuaikan dengan tema dan melibatkan siswa dalam pengadaan perlengkapan jika memungkinkan. Secara keseluruhan, tugas guru sebagai tim fasilitator dalam P5 sangat kompleks dan menuntut kompetensi yang beragam. Guru harus memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, dan evaluasi. Selain itu, guru juga harus memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan tugasnya dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan diri secara holistik dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila.

b. Menentukan Tema

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembentukan tema menjadi langkah krusial yang menentukan arah dan fokus kegiatan. Tema-tema yang dipilih harus relevan dengan Kurikulum Merdeka, kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa, serta selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan. Di SD Brawijaya Smart School Malang, pembentukan tema dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.

Proses pemilihan tema mempertimbangkan berbagai faktor, seperti minat dan kebutuhan siswa, potensi sumber daya yang tersedia, serta isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang diangkat di SD Brawijaya Smart School Malang antara lain "Kearifan Lokal," "Gaya Hidup Berkelanjutan," "Suara Demokrasi," dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya." Tema-tema ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Tema "Kearifan Lokal" bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Melalui tema ini, siswa diajak untuk mengenal seni tradisional, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya lokal. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui tema ini, siswa diajak untuk melakukan kegiatan seperti daur ulang, penanaman pohon, dan penghematan energi.

Tema "Suara Demokrasi" bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui tema ini, siswa diajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Melalui tema ini, siswa diajak untuk melakukan kegiatan olahraga, seni, dan relaksasi.

Dengan pemilihan tema yang tepat, kegiatan P5 dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Tema-tema yang kontekstual dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila akan membantu siswa mengembangkan karakter,

kompetensi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, pembentukan tema yang kolaboratif juga akan meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan P5.

c. Menyusun Modul

Modul dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai panduan komprehensif yang mengarahkan seluruh kegiatan proyek dari awal hingga akhir. Pembentukan modul yang efektif menjadi krusial untuk memastikan bahwa kegiatan P5 berjalan lancar, terarah, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di SD Brawijaya Smart School Malang, pembentukan modul dilakukan dengan cermat dan terstruktur, mengintegrasikan jadwal, tema, dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembentukan modul dimulai dengan analisis kebutuhan dan potensi yang ada, baik dari lingkungan sekolah maupun sarana prasarana yang dimiliki. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar sesuai dengan kondisi riil yang ada. Modul disusun dengan mempertimbangkan alokasi waktu di luar jam pelajaran inti, seringkali dijadwalkan satu kali seminggu atau dalam bentuk blok waktu khusus.

Modul P5 di SD Brawijaya Smart School Malang memuat berbagai informasi penting, seperti tema proyek, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, serta asesmen yang akan digunakan. Modul juga dilengkapi dengan materi pendukung, seperti contoh-contoh karya seni, video inspiratif, atau artikel yang relevan dengan tema proyek. Dengan demikian, modul menjadi sumber informasi yang lengkap dan mudah diakses oleh guru dan siswa.

Dalam pembentukan modul, keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi perhatian utama. Sekolah melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan P5 kepada orang tua, memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan peran yang dapat mereka lakukan dalam mendukung kegiatan proyek. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Dengan modul yang terstruktur dan komprehensif, kegiatan P5 di SD Brawijaya Smart School Malang dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Modul membantu guru dalam mengelola kegiatan proyek, memastikan bahwa semua langkah pelaksanaan dilakukan dengan benar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, modul juga memberikan panduan bagi siswa dalam mengerjakan proyek, membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka, dan bagaimana mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Melakukan Sosialisasi P5

Keterlibatan guru dan orang tua merupakan fondasi penting dalam keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk memastikan pemahaman dan dukungan yang optimal, SD Brawijaya Smart School Malang secara proaktif mengadakan sosialisasi tentang pelaksanaan P5 kepada kedua belah pihak. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan P5, serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Sosialisasi kepada guru dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi, workshop, dan pelatihan. Dalam kegiatan ini, guru diberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta strategi implementasi P5 yang efektif. Guru juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan merumuskan solusi atas tantangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan P5. Dengan demikian, guru memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan peran mereka sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam kegiatan P5.

Sosialisasi kepada orang tua dilakukan melalui pertemuan kelas, seminar, dan kegiatan open house. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan penjelasan tentang tujuan P5, manfaatnya bagi perkembangan siswa, serta peran yang dapat mereka lakukan dalam mendukung kegiatan proyek di rumah. Orang tua juga diberikan informasi tentang jadwal kegiatan P5, tema-tema yang akan diangkat, serta asesmen yang akan digunakan. Dengan demikian, orang tua memilih pemahaman yang jelas tentang P5 dan dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak mereka.

Selain itu, SD Brawijaya Smart School Malang juga memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk menjalin hubungan yang erat dengan orang tua. Sekolah secara rutin mengirimkan informasi tentang kegiatan P5 melalui surat edaran, email, dan grup WhatsApp. Sekolah juga menyediakan platform online yang memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan proyek yang dikerjakan oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua selalu terhubung dengan kegiatan P5 dan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada anak-anak mereka.

Melalui sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan, guru dan orang tua dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung pelaksanaan P5. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan diri secara holistik dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Keterlibatan aktif guru dan orang tua juga akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan P5.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Brawijaya Smart School Malang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, baik dalam skala internal sekolah maupun eksternal yaitu orang tua siswa. Proses perencanaan ini meliputi empat komponen utama yaitu pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari koordinator, dokumentator dan fasilitator yang dipilih oleh kepala sekolah, penentuan tema yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa, penyusunan modul yang dibuat secara terstruktur, dan sosialisasi program yang dilakukan secara intensif baik pada guru melalui pelatihan maupun pada wali murid pada saat pertemuan rutin. Secara keseluruhan analisis perencanaan kegiatan P5 di SD Brawijaya Smart School menerapkan pendekatan yang dilakukan secara holistik, kolaboratif, dan kontekstual. Sehingga hal ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter siswa sebagai Pelajar Pancasila.

Daftar Rujukan

- Elisa. (2018). Pengertian, Peranan, dan fungsi Kurikulum. *Jurnal curere 1*(2).
- Faiz , A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam Pendidikan moral dan karakter. Felix Pandimun Ambarita, D., Gandamana, A., Maulana Siregar, W., Guru Sekolah Dasar, P., Kunci, K., Pelajar Pancasila, P., & Budaya dan Prakarya, S. (n.d.). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas III SD Negeri 064006 Medan.
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 85–94.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149>
- Kemendikbudristek (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>

- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhilah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4085>
- Wirdatus Solichah, I., Susilawati, S., kunci, K., & Profil Pelajar Pancasila, P. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almarif 01 SingosariMalang. In JMP-DMT (Vol. 4, Issue 3)
- Afifulloh M, Cahyanto B. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidik Dasar Indones*. 2021;6(2):31. doi:10.26737/jpdi.v6i2.2515
- Sulistiono M, Arifah AN, Al Arifi AM, et al. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. *J Pembelajaran Pemberdaya Masy*. 2020;1(3):165. doi:10.33474/jp2m.v1i3.8664.